

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk mempertahankan eksistensi dirinya dalam kehidupan. Pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, lebih dari itu, peserta didik harus cerdas dalam sikap, emosional, dan spiritual serta memiliki keterampilan yang dapat menopang hidupnya.¹ Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I dijelaskan bahwa:

‘Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.’²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka guru merupakan komponen paling menentukan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Kemampuan profesional guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan secara berkesinambungan.

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Kalam Mulia, 2015, hlm. 137

² *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta Selatan, Transmedia Pustaka, 2008, hlm. 2

Peningkatan dan pengembangan profesional tersebut meliputi berbagai aspek antara lain kemampuan menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar mengajar.³ Sedangkan peserta didik dituntut untuk memiliki semangat dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 bahwa setiap guru harus memiliki 4 macam kompetensi diantaranya:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian, yaitu guru mempunyai kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional, yaitu guru mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru yaitu kompetensi pedagogik berupa kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dirinya.

³ Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Kependidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2002, hlm. 90-91

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan. “Karena Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yaitu membimbing dan mengasuh peserta untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)”.⁴ Namun, beberapa masalah yang sekarang terjadi adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan guru belum bisa mengelola bahan pembelajaran dengan baik untuk menciptakan pembelajaran yang berkesan.

Komponen utama dalam dalam motivasi belajar yaitu: kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila peserta didik merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dan harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan, sedangkan tujuan tersebut mengarahkan perilaku belajar peserta didik agar lebih baik.⁵ Berdasarkan tiga komponen utama motivasi belajar tersebut, diharapkan guru dapat mengembangkannya dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran.

SMA Negeri 3 Semarang merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi A. Sekolah ini dikatakan berprestasi terlihat dari beberapa prestasi yang diraih oleh peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Semarang telah lulus sertifikasi guru.

⁴ Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, hlm. 86

⁵ Jamaludin, et.al., *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm.260

Hal ini sebagai identifikasi jika telah lulus uji sertifikasi guru maka kompetensi pedagogik yang dimiliki sudah berkompeten sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Prestasi dan keahlian yang dimiliki guru, apakah juga diikuti dengan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Semarang”, atas beberapa alasan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh guru karena pada dasarnya kompetensi ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan juga akan membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.
2. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah yang mana bertujuan untuk mengubah sikap atau tingkah laku peserta didik agar dapat membentuk akhlak mulia, bertakwa, dan menjadi dewasa.
3. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis melakukan penelitian, yaitu SMA Negeri 3 Semarang, khususnya bagi para guru Pendidikan Agama

Islam dan kepala sekolah, hasil penelitian penulis dapat dijadikan sebagai tambahan masukan dalam peningkatan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

4. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis belajar, khususnya jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula, dapat menambah perbendaharaan penelitian tentang pendidikan, terutama bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
5. Masalah yang penulis teliti masih dalam batas (koridor) keilmuan yang penulis tekuni yaitu Ilmu Tarbiyah, sehingga hasil penelitian penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Penegasan Istilah

Dalam memperjelas alur pemikiran dan supaya terhindar dari kesalahan pemahaman bagi pembaca pada umumnya, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan arti dan pengertian beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Semarang”. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1991, hlm. 747

Secara operasional adalah ada daya yang ditimbulkan dari kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Semarang.

2. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi Pedagogik Guru PAI merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, setiap guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, sehingga dapat memunculkan motivasi belajar khususnya mata pelajaran agama Islam peserta didik.

3. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Belajar merupakan “proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang”.⁷ Dalam konteks sekolah belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman peserta didik sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm.104

kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.⁸

Sedangkan Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu pelajaran yang ada didalam sebuah kurikulum sekolah.

Secara operasional adalah motivasi belajar yang telah ditunjukkan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Semarang sebab pengaruh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yakni kompetensi pedagogik guru PAI.

Sehingga dari penelitian di atas dapat dipahami bahwa maksud dari judul tersebut adalah terdapat pengaruh yang terjalin antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang.
2. Bagaimana Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 3 Semarang.

⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Perda, 1994, hlm. 75

3. Adakah Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 3 Semarang.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang.
2. Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 3 Semarang.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 3 Semarang.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹ Dengan kata lain hipotesis ini merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teori yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan setelah mengkaji suatu teori.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 64

¹⁰ Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung, Sinar Baru, 2004, hlm 11

Adapun hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah Ada Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 3 Semarang.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam proposal ini untuk menentukan objek penelitian, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan kebenaran akurat secara objektif tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI peserta didik.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.¹¹ Variabel yang diteliti, diukur melalui point-point yang disebut indikator. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Variabel bebas (Variabel X)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu kompetensi pedagogik guru PAI. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, indikator dari kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:¹²

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1980, hlm. 224

¹² BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, 2006, hlm. 88

- a) Pemahaman tentang peserta didik
- b) Perancangan pembelajaran
- c) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- d) Evaluasi hasil belajar
- e) Pengembangan peserta didik

2) Variabel terikat (Variabel Y)

Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu motivasi belajar PAI peserta didik. Dengan indikator sebagai berikut:¹³

- a) Tekun dalam menghadapi tugas
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat
- d) Senang bekerja mandiri
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya
- f) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua buah data yang akan peneliti kemukakan.

1) Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber primernya.¹⁴ Data ini meliputi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 3 Semarang.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen – dokumen, yang diperoleh dari tangan kedua. Data ini

¹³ Sardiman AM, op. cit., hlm. 83

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 91

meliputi keadaan peserta didik SMA Negeri 3 Semarang, keadaan guru PAI dan karyawan bagian TU, sarana dan prasarana dan lain-lain.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁶

Dalam penelitian ini populasi yang peneliti jadikan obyek penelitian adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 3 Semarang. Sedangkan populasi sampelnya adalah peserta didik kelas XI.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel bertujuan (*purposive sample*) yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, akan tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel bertujuan (*purposive sample*) yakni subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).

Untuk memperoleh sampel representatif, menurut Suharsimi Arikunto memberikan petunjuk apabila subyeknya kurang dari 100

¹⁵ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 80

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 81

maka lebih baik diambil semua, akan tetapi apabila subyeknya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada beberapa metode yang sumbernya dari lapangan yaitu :

1) Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data khusus tentang kompetensi pedagogik guru meliputi pemahaman tentang peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik. Sedangkan motivasi belajar PAI peserta didik meliputi tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden

bertempat tinggal atau melaksanakan kegiatan sehari-hari.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumentatif seperti: letak geografis SMA N 3 Semarang, keadaan guru dan fasilitas, buku kurikulum, dan lain-lain.

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya dilaksanakan dengan menyusun Tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian. Adapun kriteria yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban SL, bobot nilai 4
- 2) Untuk jawaban SR, bobot nilai 3
- 3) Untuk jawaban J, bobot nilai 2
- 4) Untuk jawaban TP, bobot nilai 1

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun teknik analisis datanya menggunakan statistic analitik atau inferensial yaitu korelasi product moment.

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Yogyakarta, Bumi Aksara, 2003, hlm. 81

Rumus korelasi product moment:¹⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N : Jumlah responden

X : Skor masing-masing item

Y : Skor total yang diperoleh

X^2 : Jumlah kuadrat nilai X

Y^2 : Jumlah kuadrat nilai Y

c. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Setelah ditemukan $r(x,y)$, kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , maka diambil kesimpulan signifikan jika $r_{hitung} \geq 5\% r_{tabel}$, dan tidak signifikan jika nilai $r_{hitung} \leq 5\% r_{tabel}$.

G. Kerangka Laporan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Pada umumnya skripsi disusun ke dalam tiga bagian, yaitu bagian muka (pendahuluan), bagian isi (teks) dan bagian akhir (pelengkap).

¹⁸ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. revisi VI). Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 170

1. Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.
2. Bagian isi terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar peserta didik. Dalam bab ini membahas Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Kemudian membahas kompetensi pedagogik guru yang meliputi pengertian kompetensi guru, pengertian kompetensi pedagogik, aspek-aspek kompetensi pedagogik, dan syarat-syarat pedagogik. Kemudian membahas motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi belajar, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, fungsi motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, dan ciri-ciri peserta didik memiliki motivasi belajar. Kemudian membahas pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

Bab III Gambaran umum SMA Negeri 3 Semarang yang meliputi Gambaran Umum SMA N 3 Semarang, Sejarah Berdirinya, Visi dan

Misi SMA N 3 Semarang, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Peserta didik, Keadaan Karyawan, Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Bab IV Analisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik meliputi data tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 3 Semarang, data tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 3 Semarang, serta analisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 3 Semarang.

Bab V Penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.